

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Darul Ibtidaiyyah

Madrasah Darul Ibtidaiyyah terletak di desa Kolam Makmur Kecamatan Wanaraya kabupaten Barito Kuala, kurang lebih 40 km dari Ibu Kota Kabupaten dan kurang lebih 60 km dari kota Banjarmasin. Desa Kolam Makmur adalah desa dengan jumlah penduduknya kurang lebih 400 kk atau sekitar 1600 jiwa, mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani.

Madrasah Darul Ibtidaiyyah berdiri pada tahun 1990. Madrasah ini didirikan secara swadaya masyarakat yang dipimpin oleh BP3. Pada awal terbentuknya madrasah ini masih berbentuk diniyah dan pelaksanaan pembelajarannya pada sore hari. Pembelajaran diniyah ini berlangsung selama 3 tahun dengan tenaga pengajar pada waktu itu dari masyarakat sekitar madrasah.

Madrasah yang masih berstatus swasta ini berdiri di tanah langgar yang merupakan tanah hibah dari kepala proyek transmigrasi pada tahun 1981 seluas setengah hektar. Baru pada tahun 1995 tanah tersebut diserahkan kepada pengurus madrasah untuk digunakan sarana pendidikan sesuai dengan SKPT (Surat Keterangan Pemilikan Tanah) tahun 1995.

2. Keadaan Siswa Madrasah Darul Ibtidaiyyah Tahun 2012/2013

Keadaan siswa madrasah Darul Ibtin Amin pada tahun 2012/2013 dapat diketahui pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1. Keadaan Siswa Madrasah Darul Ibtin Amin Tahun 2012/2013

NO	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa
		Laki-Laki	Perempuan	
1	I	6	4	10
2	II	7	1	8
3	III	3	1	4
4	IV	3	2	5
5	V	4	1	5
6	VI	2	2	4
	Jumlah	25	11	36

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah seluruh siswa madrasah Darul Ibtin amin adalah 36 orang yang terdiri dari 25 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan.

3. Keadaan Guru Madrasah Darul Ibtin Amin

Keadaan guru di Madrasah Darul Ibtin Amin juga dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2. Keadaan Guru Madrasah Darul Ibtin Amin Tahun Pelajaran 2012/2013

NO	Nama	Pendidikan Terakhir	Tugas/Jabatan
1	Drs. Sumarjan	SI IAIN	Kepala Madrasah
2	Suhairani, S.Pd.I.	SI IAIN	Guru bidang Studi
3	Siti Marwiyah, S.Pd.I	SI STAI	Guru Kelas
4	Waini	SMU/PC	Guru Kelas/Bendahara BOS
5	Dilah	MAN	Guru Kelas
6	Umi Khoirotin	SMU/PC	Guru Kelas
7	Sohibun	SMU/PC	Guru Kelas
8	Sukirno	SMU	Guru Kelas
9	Ngadiyo	SMU	Guru bidang studi

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa jumlah guru yang ada di Madrasah Darul Ibtidaiyyah pada saat ini berjumlah 9 orang yang terdiri dari empat orang laki-laki dan lima orang perempuan, tiga orang berpendidikan SI dan enam orang berpendidikan SMU tiga diantaranya masih kuliah. Adapun guru yang sudah PNS ada dua orang dan selebihnya adalah guru honor atau guru tidak tetap.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MI Darul Ibtidaiyyah, Kecamatan Wanaraya, Kabupaten Barito Kuala. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas I yang berjumlah 10 siswa, yang terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah kurangnya pemahaman dan keterampilan siswa dalam wudhu. Untuk itu direncanakan tindakan kelas dalam upaya meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam wudhu melalui metode demonstrasi.

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan dengan dua cara pengamatan sebagai berikut:

1. Pengamatan partisipasi yang dilakukan oleh guru/teman sejawat, untuk mengamati kegiatan proses pembelajaran di kelas.
2. Pengamatan langsung yang dilakukan peneliti terhadap siswa dalam kegiatan pembelajaran wudhu melalui metode demonstrasi.

Deskripsi hasil penelitian ini diuraikan dalam tahapan yang berupa siklus-siklus pembelajaran yang dilakukan. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, observasi, refleksi

dan perencanaan ulang. Siklus pembelajaran yang dilakukan dalam penelitian ini terbagi atas dua bagian sebagai berikut:

1. Siklus I (Pertemuan Pertama)

Terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi serta replanning sebagai berikut:

a. Perencanaan (planning)

Pada pertemuan tindakan kelas Siklus I ini dipersiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Melakukan analisis untuk menentukan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang akan disampaikan.
- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang wudhu dengan kompetensi memahami wudhu.
- 3) Membuat lembar Lembar Kerja Siswa (LKS)
- 4) Membuat instrument yang akan digunakan dalam siklus PTK.
- 5) Menyusun alat evaluasi pembelajaran.

b. Pelaksanaan (Acting)

- 1) Kegiatan Awal (10 menit)
 - a) Guru memberi salam dan berdoa bersama.
 - b) Presensi siswa.
 - c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
 - d) guru menuliskan materi pelajaran yang akan dipelajari.
 - e) guru memberikan apersepsi.

- f) Guru memberikan penguatan bila jawaban benar dan memberi kesempatan pada yang lain bila jawaban salah.
- 2) Kegiatan inti (40 Menit)
- a) Guru memberikan penjelasan dan arahan tentang ketentuan wudhu.
 - b) Guru bertanya jawab dengan siswa tentang ketentuan wudhu melalui gambar.
 - c) Guru bertanya jawab dengan teman sejawat, siswa memperhatikan.
 - d) Guru dibantu teman sejawat mendemonstrasikan gerakan wudhu.
 - e) Siswa menirukan gerakan wudhu yang dicontohkan guru.
 - f) Siswa berlatih melakukan wudhu.
 - g) Guru dan siswa menyimpulkan pelajaran.
- 3) Kegiatan Akhir (10 menit)
- a) Memberikan tes akhir.
 - b) Memberi penguatan bagi siswa yang dapat menjawab dan memberi kesempatan kepada yang lain bila jawaban salah.
 - c) Guru memberi tugas.
 - d) Guru menutup pelajaran.

Pada awal siklus pertama pelaksanaan belum sesuai dengan rencana, hal ini disebabkan karena:

1. peserta didik belum terbiasa dengan metode demonstrasi
2. waktu pembelajaran terbatas
3. peserta didik masih perlu bimbingan yang sangat ekstra karena tingkat usianya.

Untuk mengatasi masalah di atas, dilakukan upaya sebagai berikut:

1. Memberikan latihan dan bimbingan.
2. Mempersiapkan media pendukung.
3. Memberikan motivasi kepada siswa.

Pada akhir siklus pertama dari hasil pengamatan

1. peserta didik belum terbiasa dengan metode demonstrasi.
2. gerakan –gerakan wudhu belum sempurna.
3. pemahaman peserta didik tentang wudhu masih rendah.

c. Observasi (Observation)

1) Hasil observasi aktivitas guru dalam PBM siklus I pertemuan I

Hasil pengamatan atau observasi yang dilakukan teman sejawat (kolaborasi) dalam kegiatan belajar mengajar selama 2 x 30 menit, sesuai dengan yang sudah direncanakan (instrumen terlampir), pada pertemuan ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3 : Observasi Kegiatan Pembelajaran pada Siklus I Pertemuan Pertama

NO	INDIKATOR/ ASPEK YANG DINILAI	YA	TIDAK
I	Pra Pembelajaran		
1	Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(RPP)	√	
2	Memeriksa /memperhatikan kesiapan siswa	√	
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan/dicapai.	√	
4	Menuiskan judul materi pelajaran	√	
5	Mengadakan appersepsi	√	
6	Memberikan motivasi	√	
II	Kegiatan Inti		

7	Memberikan arahan yang berhubungan dengan wudhu	√	
8	Mengadakan tanya jawab	√	
9	Menyuruh siswa untuk mengajukan pertanyaan	√	
10	Guru bertanya jawab dengan kolaborator	√	
11	Guru mendemonstrasikan gerakan wudhu	√	
12	Siswa mendemonstrasikan gerakan wudhu	√	
13	Memberikan bimbingan terhadap siswa dalam latihan wudhu.	√	
14	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai	√	
15	Guru menguasai materi pelajaran	√	
16	Melaksanakan pembelajaran sesuai alokasi waktu		√
17	Menggunakan media pelajaran	√	
18	Menggunakan metode sesuai yang ditetapkan	√	
19	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa	√	
20	Membuat rangkuman atau menyimpulkan pelajaran bersama siswa.		√
III	Kegiatan Akhir		
21	Melakukan penilaian (tes akhir)	√	
22	Memberikan penguatan / penghargaan	√	
23	Memberikan tugas (PR)		√
24	Menyampaikan hasil tes kepada siswa		√
25	Menutup Pelajaran	√	
	JUMLAH	21	4

Berdasarkan data observasi tersebut di atas, dapat dipersentasekan sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah jawaban}}{25} \times 100 = \frac{21}{25} \times 100 \% = 84 \%$$

Dari persentase di atas dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan guru sudah baik dan sesuai dengan yang direncanakan, meskipun masih ada beberapa aspek yang belum dilaksanakan dengan baik. Misalnya penerapan alokasi waktu yang digunakan belum dapat dilaksanakan dengan baik, belum

menyampaikan hasil tes pada siswa, belum melibatkan siswa dalam menyimpulkan pelajaran dan tidak memberi tugas rumah.

Walaupun demikian data observasi yang tertera pada tabel di atas, secara keseluruhan menunjukkan bahwa proses belajar mengajar telah berlangsung dengan lancar, dan kondusif. Hal ini menunjukkan kemampuan guru dalam pembelajaran dan penguasaan kelas sudah cukup baik.

2) Observasi Aktivitas siswa dalam PBM

Aktifitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode demonstrasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 4: Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM Siklus I Pertemuan Pertama

NO	INDIKATOR / ASPEK YANG DINILAI	SKOR				
		1	2	3	4	5
1	Memperhatikan penjelasan guru				√	
2	Menjawab pertanyaan guru				√	
3	Mengajukan pertanyaan			√		
4	Memperhatikan dan mengamati demonstrasi/ contoh guru dalam wudhu				√	
5	Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran				√	
6	Keantusiasan dan keceriaan siswa dan pembelajaran				√	
7	Kemampuan siswa dalam mendemonstrasikan wudhu				√	
8	Keberanian tampil ke depan				√	
9	Kerajinan dalam latihan wudhu				√	
10	Kemampuan menanggapi pernyataan guru			√		
Total Skor		38				

Berdasarkan data observasi tersebut di atas, diperoleh nilai aktivitas siswa dalam KBM sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{10} = \frac{38}{10} = 3,8$$

Dari nilai tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar sudah cukup baik, meskipun pada beberapa aspek tertentu masih ada yang belum optimal. Misalnya dalam mengajukan pertanyaan dan menanggapi pertanyaan guru.

3) Lembar Pengamatan Siswa

Lembar pengamatan terhadap kegiatan siswa dalam praktik wudhu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 : Lembar Pengamatan Siswa Siklus I Pertemuan Pertama

O	NAMA SISWA	ASPEK YANG DIAMATI					
		Melafalkan niat	Membasuh muka	Membasuh tangan	Membasuh kepala	Membasuh kaki	tertib
1	Raihan	1	1	1	1	1	1
2	Yana	1	1	1	2	1	1
3	Dina	1	2	1	1	1	-
4	Arjuna	1	1	1	1	1	1
5	M.Arif M.	2	1	1	1	1	-
6	Masitah	1	1	1	1	1	-
7	M.Zaini	1	1	1	1	1	1
8	Nailatun N	1	1	1	1	1	-
9	M. Robbi	1	1	1	1	1	-
1	Fitria	1	1	1	1	1	-

0							
---	--	--	--	--	--	--	--

4) Tes Hasil Belajar Siswa pada Siklus I Pertemuan Pertama

Tes hasil belajar siswa, dapat dilihat pada tabel berikut di bawah ini:

Tabel 4. 6: Tes Hasil Belajar Siswa pada Siklus I Pertemuan Pertama

NO	N	F	N x F	(%)
1	7	1	7	10,00
2	6	5	30	50,00
3	5	4	20	40,00
4	4	0	0	0,00
Jumlah		10	57	100
Rata-Rata			5,70	

Berdasarkan dari tabel di atas, dapat dikatakan bahwa nilai rata rata hasil tes formatif siswa adalah 5,70. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih berada di bawah persyaratan tuntas belajar yang telah ditetapkan yaitu 7,50. Oleh karena itu penelitian tindakan kelas perlu dilanjutkan pada pertemuan ke 2, agar target hasil belajar siswa dapat tercapai dengan baik.

d. Refleksi dan Perencanaan Ulang (reflecting and replaning)

Berdasarkan hasil observasi aktifitas siswa dalam Pelaksanaan Belajar Mengajar (PBM) dan tes hasil belajar siswa pada tindakan kelas siklus I, maka dapat direfleksikan hal-hal sebagai berikut:

1. Guru belum terbiasa menerapkan metode demonstrasi.
2. Sebagian besar siswa belum terbiasa menggunakan metode demonstrasi.
3. Hasil evaluasi pada siklus I masih rendah mencapai rata-rata 5,70.

Untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus I pertemuan pertama maka pada pelaksanaan pertemuan kedua dapat dibuat perencanaan sebagai berikut:

1. Memberikan motivasi kepada siswa agar lebih giat dalam pembelajaran
2. Guru harus lebih intensif lagi membimbing dan mengarahkan siswa yang belum bisa memperagakan gerakan wudhu
3. Memberikan penghargaan kepada siswa yang sudah bisa memperagakan wudhu.

1) Siklus I (Pertemuan Kedua)

a. Perencanaan (Planning)

Pada tindakan kelas pertemuan kedua ini, dipersiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Melakukan analisis untuk menentukan Standar Kompetensi dan Kompetensi dasar yang akan di sampaikan .
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang wudhu dengan kompetensi memahami dan terampil dalam melaksanakan wudhu.
- 3) Membuat lembar pengamatan untuk mengukur aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.
- 4) Membuat Lembar observasi untuk mengukur kegiatan guru dalam proses pembelajaran.
- 5) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS).

6) Menyusun alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam proses pembelajaran

b. Pelaksanaan (acting)

Kegiatan belajar mengajar pada pertemuan kedua ini terdiri dari beberapa langkah berikut:

2) Kegiatan Awal (10) menit

- a) Guru memberi salam kemudian membuka pelajaran.
- b) Berdoa bersama-sama.
- c) Presensi siswa.
- d) Guru menyampaikan/menuliskan judul materi pelajaran.
- e) Menyampaikan tujuan pelajaran yang akan dikembangkan.
- f) Guru memberikan appersepsi.
- g) Guru memberi penguatan atau penghargaan terhadap jawaban atau tugas siswa bisa dijawab atau diselesaikan dengan benar, dan memberi bimbingan terhadap siswa yang jawabannya salah.

3) Kegiatan Inti (40) menit.

- a) Guru memberikan penjelasan dan arahan tentang shalat.
- b) Guru bertanya jawab dengan siswa tentang rukun wudhu, sunat-sunat wudhu dan syarat-syarat wudhu.
- c) Guru memberi contoh atau mendemonstrasikan praktik wudhu.
- d) Siswa secara bergantian berlatih memperagakan praktik wudhu secara bergiliran dan siswa yang lain memperhatikan.

- e) Guru memberi bimbingan kembali terhadap siswa yang belum terampil.
 - f) Guru bersama sama siswa menyimpulkan pelajaran tentang wudhu.
- 4) Kegiatan Akhir (10 menit)
- a) Memberi tes baik lisan maupun perbuatan (praktik) kepada siswa.
 - b) Memberi penguatan atau pujian terhadap siswa yang dapat menjawab dan menyelesaikan tugas dengan baik.
 - c) Memberikan tindak lanjut.
 - d) Guru menutup pelajaran.

c. Observasi (Observation)

1) Observasi Kegiatan Proses Pembelajaran

Hasil dari pengamatan atau observasi yang dilakukan oleh teman sejawat dalam proses pembelajaran selama 2 x 30 menit sesuai yang direncanakan (instrumen terlampir) pada pertemuan kedua ini, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 7: Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Kedua

NO	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	YA	TIDAK
I	Pra pembelajaran		
1	Membuat Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)	√	
2	Memeriksa kesiapan siswa	√	
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan	√	
4	Menuliskan/ menyampaikan judul materi pelajaran	√	
5	Appersepsi	√	
6	Memberi motivasi	√	
II	Kegiatan Inti Pembelajaran		
7	Memberi penjelasan dan pengarahan materi pelajaran	√	
8	Memberi tugas siswa dengan LKS	√	
9	Melakukan tanya jawab dengan siswa	√	
10	Mendemonstrasikan kembali gerakan dan bacaan wudhu	√	
11	Siswa berlatih mempragakan bacaan dan gerakan wudhu		

	secara berkelompok dan bergilir	√	
12	Membimbing siswa yang mengalami kesulitan/kesalahan	√	
13	Guru menguasai kelas	√	√
14	Menyampaikan materi pelajaran secara runtut	√	√
15	Guru menguasai materi pelajaran	√	
16	Melaksanakan proses pembelajaran sesuai alokasi waktu	√	
17	Menggunakan media pembelajaran	√	
18	Menerapkan metode tanya jawab,demonstrasi dan latihan	√	
19	Menumbuhkan keaktifan dan keceriaan siswa	√	
20	Menyimpulkan pelajaran bersama siswa	√	
III	Kegiatan Akhir		
21	Melaksanakan penilaian (tes) akhir	√	
22	Menyampaikan hasil penilaian kepada siswa	√	
23	Memberikan penghargaan/ penguatan terhadap siswa	√	
24	Memberikan tugas (PR) sebagai usaha tindak lanjut	√	
25	Menutup pelajaran	√	
	JUMLAH	23	2

Berdasarkan data observasi tersebut di atas, dapat dipersentasekan sebagai berikut:

$$\text{Persentase} : \frac{\text{Jumlah jawaban}}{25} \times 100\% = \frac{23}{25} \times 100\% = 92\%$$

Berdasarkan persentase tersebut di atas yakni 92%, maka dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru (peneliti) sudah sangat baik sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya. Meskipun masih ada beberapa kegiatan yang belum terlaksana dengan baik yaitu kesesuaian pembelajaran dengan alokasi waktu dan pengorganisasian siswa belum maksimal. Namun demikian secara keseluruhan menunjukkan proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan peneliti (guru) berlangsung dengan sangat baik dan lancar. Kegiatan pembelajaran semacam ini hendaknya dapat dipertahankan dan ditingkatkan agar dapat memperoleh hasil yang lebih baik.

2) Observasi Aktivitas Siswa dalam Kegiatan Belajar Mengajar

Aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode demonstrasi dapat dilihat pada tabel berikut di bawah ini:

Tabel 4. 8: Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Siklus I Pertemuan Kedua

NO	INDIKATOR / ASPEK YANG DINILAI	SKOR				
		1	2	3	4	5
1	Memperhatikan penjelasan guru				√	√
2	Menjawab pertanyaan guru				√	
3	Mengajukan pertanyaan				√	
4	Aktivitas siswa dalam mendemonstrasikan wudhu					√
5	Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran					√
6	Keantusiasan dan keceriaan siswa dan pembelajaran					√
7	Kemampuan siswa dalam mendemonstrasikan wudhu					√
8	Keberanian siswa dalam berlatih wudhu					√
9	Menanggapi pernyataan guru				√	
10	Keberanian tampil ke depan kelas				√	
Total Skor		46				

Berdasarkan data observasi aktivitas siswa tersebut di atas, dapat diketahui nilai aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah jawaban}}{10} = \frac{46}{10} = 4,6$$

Dari hasil persentasi tersebut di atas yakni 92%, maka dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode demonstrasi pada pertemuan kedua ini lebih aktif dari pertemuan siklus I. Hal ini karena pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi sudah mulai disenangi dan dipahami siswa, sehingga pembelajaran lebih menarik simpati siswa, walupun masih ada aspek yang belum optimal. Misalnya dalam menanggapi pernyataan guru ada beberapa siswa yang belum menanggapi dengan benar.

3) Lembar Pengamatan Siswa

Lembar pengamatan siswa pada siklus I pertemuan kedua ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 9 : Lembar Pengamatan Siswa Siklus I Pertemuan Kedua

NO	NAMA SISWA	ASPEK YANG DIAMATI					
		melafalkan niat	Membasuh muka	Membasuh tangan	Menmbasuh kepala	Membasuh kaki	Tertib
1	Raihan	1	1	2	1	2	1
2	Yana	1	1	1	1	2	1
3	Dina	2	1	1	1	1	1
4	Arjuna	1	1	1	1	1	1
5	M.Arif M.	2	1	1	2	1	1
6	Masitah	1	2	2	1	1	1
8	Nailatun N	1	1	1	1	1	1
9	M. Robbi	2	1	1	1	2	1
10	Firia	2	2	1	1	1	1

4) Hasil ealuasi penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran

Tes hasil belajar siswa pada pertemuan kedua dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 10: Tabel Hasil Belajar Siswa pada Siklus I Pertemuan Kedua

NO	N	F	N x F	%
1	8	4	32	40,00
2	7	4	28	40,00
3	6	2	12	20,00
	Jumlah	10	72	100
	Rata- rata		7,20	

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan, bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa pada pertemuan kedua setelah mengikuti tes formatif adalah 7,20. Hal ini

menunjukkan penerapan metode demonstrasi pada materi wudhu, pada pertemuan kedua ini masih belum berhasil mencapai target yang diinginkan yakni 7,50. Ini berarti tindakan kelas pada siklus I pertemuan kedua ini belum memenuhi persyaratan ketuntasan belajar yang telah ditetapkan. Oleh karena itu peneliti merasa perlu untuk melakukan tindakan kelas siklus berikutnya.

d. Refleksi dan Perencanaan Ulang (relekting and replaning)

Berdasarkan observasi kegiatan pembelajaran, observasi keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar dan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I di atas, maka dapat merefleksikan hal-hal sebagai berikut:

a) Kegiatan pembelajaran wudhu dengan menggunakan metode demonstrasi sangat efektif, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai yang diharapkan oleh peneliti.

b) Aktifitas siswa dalam pembelajaran dengan penerapan metode demonstrasi sangat membantu siswa dalam upaya meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam wudhu. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan baik aktivitas siswa maupun hasil nilai rata-rata siswa yakni:

(1) Hasil nilai rata rata siswa pada siklus I pertemuan pertama adalah 6,20 sedangkan pada pertemuan kedua mengalami kenaikan menjadi 7,20.

(2) Berdasarkan kenyataan tersebut, maka kegiatan pembelajaran wudhu dengan menggunakan metode demonstrasi dapat

meningkatkan pemahaman siswa terhadap keterampilan wudhu, walaupun masih belum mencapai target yang diinginkan yakni 7,50.

(3) Dengan demikian peneliti merasa perlu untuk melakukan tindakan kelas pada siklus berikutnya.

c) Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus pertama pertemuan kedua maka pada siklus kedua dapat dibuat perencanaan sebagai berikut:

- 1) Memberikan motivasi kepada siswa agar lebih giat belajar gerakan-gerakan wudhu.
- 2) Memberikan bimbingan terhadap siswa yang belum sempurna dalam memperagakan gerakan wudhu.

2) Siklus II (Pertemuan Pertama)

a. Perencanaan (Planning)

Pada penelitian tindakan kelas siklus II ini, dipersiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Melakukan analisis untuk menentukan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang akan disampaikan.
- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang wudhu dengan kompetensi memahami dan mampu melakukan wudhu.
- 3) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS).
- 4) Membuat instrument yang digunakan untuk siklus kedua dalam PTK.
- 5) Menyusun alat evaluasi pembelajaran.

b. Pelaksanaan (acting)

Kegiatan belajar mengajar pada siklus II ini terdiri dari beberapa langkah sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal (10 menit)

- a) Guru membuka pelajaran dengan memberi salam.
- b) Presensi siswa.
- c) Guru menuliskan judul materi pelajaran.
- d) Guru menyampaikan tujuan pelajaran.
- e) Guru memberi apersepsi dan penguatan terhadap siswa yang dapat menjawab dan motivasi bagi yang belum berhasil.

2) Kegiatan Inti (50 menit)

- a) Guru memberikan penjelasan dan arahan tentang rukun dan praktik wudhu.
- b) Guru bertanya jawab dengan siswa dan teman sejawat (kolaborator) tentang wudhu.
- c) Guru memberi contoh/mendemonstrasikan cara wudhu yang benar.
- d) Siswa menirukan mendemonstrasikan praktik wudhu (siswa yang ditunjuk).
- e) Secara bergantian siswa latihan mempraktikkan wudhu.
- f) Guru memberi bimbingan terhadap siswa yang mengalami kesulitan.
- g) Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran.

3) Kegiatan akhir (10 menit)

- a) Memberi tes akhir yakni tertulis dan praktik.
- b) Memberi penguatan atau pujian terhadap siswa yang berhasil dan memotivasi siswa yang belum berhasil dengan baik.
- c) Memberi kegiatan tindak lanjut (PR).
- d) Guru menutup pelajaran.

c. Observasi (Observation)

Hasil penelitian tindakan kelas siklus II ini, dapat dilihat pada kegiatan di bawah ini:

1) Hasil observasi aktivitas guru dalam PBM siklus II

Hasil dari pengamatan atau observasi yang dilakukan oleh teman sejawat dalam proses pembelajaran selama 2 x 30 menit sudah sesuai dengan yang direncanakan (instrumen terlampir) pada siklus II ini, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 11: Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran Siklus II

NO	INDIKATOR / ASPEK YANG DIAMATI	YA	TIDAK
I	Pra Pembelajaran		
1	Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	√	
2	Presensi siswa dan memeriksa kesiapan siswa	√	
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
4	Menuliskan judul materi pelajaran	√	
5	Mengadakan apersepsi	√	
6	Memberi penguatan dan motivasi	√	
II	Kegiatan Inti Pembelajaran		
7	Memberi penjelasan dan pengarahan materi pelajaran	√	
8	Mengatur (mengorganisasikan siswa)	√	
9	Melakukan tanya jawab dengan siswa	√	

10	Membagi Lembar Kerja Siswa	√	
11	Mendemonstrasikan cara wudhu	√	
12	Menyuruh siswa mendemonstrasikan wudhu	√	
13	Membimbing siswa dalam latihan wudhu	√	
14	Guru menguasai kelas	√	
15	Menyampaikan materi pelajaran secara runtut	√	
16	Guru menguasai materi pelajaran	√	
17	Melaksanakan pembelajaran sesuai alokasi waktu		√
18	Menggunakan media pembelajaran	√	
19	Menerapkan metode yang telah ditetapkan	√	
20	Menumbuhkan keaktifan dan keceriaan siswa	√	
21	Menyimpulkan pelajaran bersama siswa	√	
III	Kegiatan Akhir		
22	Melaksanakan penilaian (tes akhir)	√	
23	Menyampaikan hasil tes pada siswa	√	
24	Memberikan penghargaan dan motivasi	√	
25	Menutup Pelajaran	√	
	JUMLAH	24	1

Berdasarkan data observasi tersebut di atas, dapat dipersentasekan sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah jawaban}}{25} \times 100\% = \frac{24}{25} \times 100\% = 96\%$$

Berdasarkan persentase diatas, yakni 96%, maka dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru (peneliti) sangat baik sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya, meskipun ada satu aspek yang belum terlaksana dengan baik yakni pembagian alokasi waktu yang belum tepat. Namun demikian secara keseluruhan menunjukkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti sangat baik dan lancar. Hendaknya kegiatan semacam ini ditingkatkan lagi agar memperoleh hasil yang maksimal.

2) Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode demonstrasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 12: Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Siklus II

NO	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	SKOR				
		1	2	3	4	5
1	Memperhatikan penjelasan guru					√
2	menjawab pertanyaan guru					√
3	mengajukan pertanyaan					√
4	aktivitas siswa dalam mendemonstrasikan wudhu					√
5	Mengerjakan LKS					√
6	Keberanian latihan wudhu di depan kelas				√	
7	Keantusiasan dan keceriaan siswa dalam belajar					√
8	Partisipasi aktif siswa selama pembelajaran					√
9	Menanggapi pernyataan guru				√	
10	Disiplin dalam pembelajaran					√
TOTAL SKOR		48				

Berdasarkan data observasi aktivitas siswa tersebut di atas, dapat diketahui nilai aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah jawaban}}{\text{Skor maksimal}} = \frac{48}{10} = 4,8$$

Dari hasil nilai tersebut yakni 4,8, maka dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode demonstrasi pada siklus II ini lebih aktif dari siklus I. Hal ini dikarenakan pembelajaran dengan menggunakan metode tersebut sudah disenangi siswa, sehingga proses pembelajaran lebih menarik simpati siswa, walaupun masih ada aspek yang belum maksimal, seperti menanggapi pernyataan guru dan keberanian mempraktikkan wudhu.

3) Lembar Pengamatan Siswa

Lembar pengamatan Siswa pada Siklus II ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 13: Lembar Pengamatan Siswa Siklus II

N O	NAMA SISWA	ASPEK YANG DINILAI					
		Melafal kan niat	Memba suh muka	Memba suh kepala	Membasu h tangan	Membasu h Kaki	Tertib
1	Raihan	2	2	2	1	1	1
2	Yana	1	2	1	2	1	1
3	Dina	2	2	1	2	1	1
4	Arjuna	2	2	2	1	1	1
5	M.Arif M.	1	1	1	2	2	1
6	Masitah	1	2	2	1	1	1
7	M.Zaini	2	1	1	1	2	1
8	Nailatun N	2	1	1	1	1	1
9	M. Robbi	2	2	1	1	1	1
10	Fitria	1	2	1	1	1	1

4) Tes Hasil Belajar Siswa

Tes hasil belajar siswa pada siklus II ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.14: Tabel Hasil Belajar Siswa Siklus II

NO	N	F	N x F	%
1	9	3	27	30,00
2	8	5	40	50,00
3	7	2	14	20,00
Jumlah		10	81	100
Rata- Rata			8,10	

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan, bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II ini adalah 8,10. Hal ini menunjukkan penerapan metode demonstrasi dan pada materi wudhu telah berhasil mencapai target ketuntasan belajar

yang diinginkan yakni 7,50. Ini berarti tindakan kelas pada siklus II telah memenuhi persyaratan ketuntasan belajar yang ditetapkan. Oleh karena itu, peneliti memandang cukup dan tidak perlu lagi meneruskan pada pertemuan berikutnya.

5) Refleksi dan Perencanaan Ulang (Reflekting and replaning

Berdasarkan observasi kegiatan pembelajaran, observasi aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar dan nilai rata rata hasil belajar siswa pada siklus II di atas, maka dapat direfleksikan hal-hal berikut:

a) Kegiatan pembelajaran wudhu dengan menggunakan metode demonstrasi sangat efektif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

b) Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan metode demonstrasi sangat membantu siswa dalam upaya meningkatkan pemahaman dan ketrampilan dalam wudhu. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan baik aktivitas siswa maupun nilai rata-rata hasil belajar siswa yakni:

(1) Nilai rata rata hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan pertama 6,20, pertemuan kedua naik menjadi 7,20 dan pada pertemuan siklus II menjadi 8,10.

(2) Berdasarkan kenyataan tersebut, maka kegiatan pembelajaran tentang wudhu dengan menggunakan metode demonstrasi

dinyatakan telah berhasil mencapai target ketuntasan belajar bahkan telah melampaui dari yang ditetapkan yakni 7,50. Dengan demikian peneliti tidak perlu lagi melakukan tindakan kelas pada siklus berikutnya.

(3)

C. Kuesioner

Kuesioner terhadap pembelajaran dengan metode demonstrasi. Berdasarkan angket yang dibagikan kepada siswa untuk ditanggapi, maka diperoleh data tentang sikap siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 15: Sikap Siswa Terhadap Pembelajaran Wudhu Melalui Metode Demonstrasi

NO	PERSEPSI SISWA	SS		S		KS		TS	
		Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%
1	Pembelajaran wudhu dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan pemahaman saya dan memotivasi saya untuk belajar	2	20,00	8	80,00				
2	Melalui metode demonstrasi, memudahkan saya untuk menjawab pertanyaan yang diberikan	6	60,00	4	40,00				
3	Melalui metode demonstrasi pelajaran yang tidak saya pahami dapat saya tanyakan kepada teman yang paham atau guru	9	90,00	1	10,00				
4	Penerapan metode demonstrasi membuat kreativitas saya dalam belajar wudhu lebih meningkat	6	60,00	4	4,00				
5	Penerapan metode demonstrasi dapat menjadikan proses	5	50,00	5	50,00				

	pembelajaran lebih menarik dan ceria								
6	Pembelajaran wudhu dengan metode demonstrasi membantu saya dalam menerapkan materi pelajaran yang saya pelajari (wudhu) dalam kehidupan sehari-hari	4	40,00	6	60,00				
7	Pembelajaran wudhu dengan menggunakan metode demonstrasi dapat menumbuhkan keberanian saya untuk tampil ke depan kelas	3	30,00	7	70,00				
8	Penggunaan metode demonstrasi dalam wudhu dapat menumbuhkan sikap percaya diri	4	40,00	6	60,00				
9	Dalam penerapan metode demonstrasi Siswa menjadi aktif dan guru memberikan bimbingan sesuai dengan keperluan	2	20,00	8	08,00				
10	Menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan pemahaman dan ketrampilan saya dalam wudhu, sehingga wudhu saya menjadi lebih baik	9	90,00	1	10,00				

Berdasarkan data kuesioner tersebut di atas yang diperoleh dari tanggapan (jawaban) siswa kelas I MIS. Darul Ibtin Amin kecamatan Wanaraya, menyatakan bahwa mereka pada umumnya setuju dilaksanakannya metode demonstrasi dalam pembelajaran Agama Islam khususnya pada materi wudhu. Hal ini dapat dilihat dari jawaban atau tanggapan siswa sebagai berikut:

1. Dapat meningkatkan pemahaman dan motivasi, yang sangat setuju 2 orang (20,00 %) dan yang setuju 8 orang (80,00 %).

2. Memudahkan dalam menjawab pertanyaan, yang sangat setuju 6 orang (60,00 %) dan yang setuju 4 orang (40, 00%)
3. Bisa bertanya kepada teman yang sudah paham, yang sangat setuju 9 orang (90,00%) dan yang setuju 1 orang (10,00%).
4. Dapat meningkatkan kreativitas dalam belajar, yang sangat setuju 6 orang (60,00%) dan yang setuju 4 orang (40, 00%).
5. Proses pembelajaran lebih menarik dan ceria, yang sangat setuju 5 orang (50,00 %) dan yang setuju 5 orang (50,00 %).
6. Membantu menerapkan materi pelajaran dalam kehidupan sehari hari, yang sangat setuju 4 orang (40,00 %) dan setuju 6 orang (60,00%).
7. Dapat menumbuhkan sikap keberanian untuk tampil, sangat setuju 3 orang (30,00%) dan setuju 7 orang (70, 00%).
8. Dapat menumbuhkan sikap percaya diri, sangat setuju 4 orang (40,00%) dan yang setuju 6 orang (60,00 %).
9. Menjadikan siswa lebih aktif dan guru memberikan bimbingan sesuai kebutuhan, sangat setuju 2 orang (20,00%) dan yang setuju 8 orang (80,00%).
10. Dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan wudhu, sangat setuju 9 orang (90,00%) dan yang setuju 1 orang (10,00%).

D. Pembahasan

Dari temuan data yang diperoleh melalui kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan 2 siklus dengan 3 kali pertemuan 3 x (2 x 35 menit), melalui observasi kegiatan pembelajaran observasi aktivitas siswa dalam PBM, penilaian formatif dan

kuesioner tentang sikap atau tanggapan siswa, maka dapat dinyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi pada materi wudhu lebih efektif dan dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan wudhu. Hal ini dapat dilihat dari:

1. Kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode demonstrasi pada kelas I MIS. Darul Ibtin Amin Wanaraya Batola pada materi wudhu sebagaimana yang direncanakan peneliti dapat berlangsung dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari presentase hasil observasi teman sejawat terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti yaitu pada siklus I pertemuan pertama 84%, pertemuan kedua 92% dan pada pertemuan siklus II 96%, rata-rata 90,66%.
2. Aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar mulai siklus I sampai siklus II juga sangat baik. Hal ini sesuai dengan nilai hasil observasi teman sejawat terhadap aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Pada siklus I pertemuan 1 sebesar 76 %, pertemuan 2 sebesar 92 % dan pada pertemuan siklus II 96 %.

Berkat adanya kebersamaan dalam proses pembelajaran baik antara siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa dalam memaksimalkan pencapaian tujuan pembelajaran, maka tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dalam pembelajaran ini siswa dituntut untuk proaktif satu sama lain serta saling memberi informasi baik ketika bertanya maupun dalam memperagakan gerakan wudhu. Dengan demikian siswa tidak hanya belajar dari guru tetapi juga dapat belajar sesama temannya. Dengan adanya kerjasama ini akan memperoleh pertama prestasi akademik (sekolah), kedua secara psikologis siswa lebih

percaya diri dan penghargaan diri, ketiga dapat mengembangkan sikap pribadi yang positif, misalnya membantu orang lain, dapat menjalin hubungan sosial yang baik.

3. Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan metode demonstrasi dalam rangka meningkatkan pemahaman dan keterampilan wudhu pada siswa kelas I MIS. Darul Ibtin Amin, Kecamatan Wanaraya Batola, dapat dinyatakan berhasil dan tujuan pembelajaran yang ditetapkan tercapai. Hal ini dibuktikan dari nilai rata rata hasil belajar siklus I dua kali pertemuan dan pada siklus II satu kali pertemuan. Pada siklus I hasil tes belajar siswa mencapai rata rata 5,70 pada pertemuan ke dua 7,20 masih dibawah indikator ketuntasan belajar. Kemudian pada siklus II tes hasil belajar siswa mencapai rata rata 8,10 dan sudah berada di atas standar ketuntasan belajar yakni 7,50%.

Dari hasil kuesioner tentang sikap siswa terhadap penggunaan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran wudhu, pada umumnya semua siswa setuju, yaitu yang memberikan jawaban sangat setuju 50,00% dan yang setuju 50,00%.

Dari beberapa temuan tersebut di atas, berarti dapat dinyatakan bahwa penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan berwudhu siswa kelas I MIS. Darul Ibtin Amin, Kecamatan Wanaraya, Kabupaten Barito Kuala.